

## ABSTRAK

**Yuli. 2023. “Proses Ritual, Makna, dan Fungsi Upacara *Sagap* Suku Dayak Membuluh Dusun Pesanggaran Kalimantan Barat: Kajian Folklore”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.**

Objek material dalam penelitian ini adalah proses ritual, makna, dan fungsi upacara *Sagap* Dusun Pesanggaran, Kalimantan Barat. Studi ini memiliki dua tujuan yaitu; (1) mendeskripsikan proses ritual *Sagap* masyarakat Dayak Membuluh di Dusun Pesanggaran, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. (2) mendeskripsikan makna dan fungsi mantra dalam upacara *Sagap* masyarakat Dayak Membuluh Dusun Pesanggaran, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan folklor. Landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah tradisi lisan (folklor). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, perekaman, penyimakan, dan pencatatan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan memanfaatkan hasil studi pustaka, wawancara online, wawancara langsung dan observasi langsung di lapangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori folklor untuk menganalisis proses ritual atau tradisi lisan Suku Dayak Membuluh Dusun Pesanggaran. Teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengkaji makna mantra atau simbol. Teori untuk mengkaji fungsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Mircea Eliade.

Hasil penelitian proses ritual, makna dan fungsi upacara *Sagap* Dayak Membuluh Dusun Pesanggaran, Kalimantan Barat ini menunjukkan beberapa hal yaitu sebagai berikut. (1) Upacara *Sagap* ini berasal dari nenek moyang zaman dahulu yang dipercayai dapat menyembuhkan orang sakit dari berbagai jenis penyakit. Orang yang memimpin upacara *Sagap* ini dinamakan Belian yang sudah diwariskan mantra dari nenek moyang secara turun temurun. (2) Makna dari mantra *Sagap* yang diucapkan oleh Belian yaitu meminta pertolongan kepada Duwatak untuk kesembuhan dan kebebasan dari segala jenis penyakit yang orang tersebut derita. Fungsi mantra *Sagap* meliputi empat jenis fungsi yang pertama, fungsi religius atau adat istiadat kebudayaan. Kedua, fungsi magis atau pengobatan tradisional. Ketiga, fungsi Intensifikasi atau kekeluargaan. Keempat, fungsi faktitif atau perlindungan dan kesehatan.

***Kata kunci:*** proses ritual *Sagap*, makna, dan fungsi mantra

**ABSTRACT**

**Yuli. 2023. "The Ritual Process, Meaning, and Function of the *Sagap* Ceremony of the Dayak Membuluh Tribe In Pesanggaran, West Kalimantan: a Folkloric Study". Thesis. Yogyakarta: Indonesia Literature Study Program, Faculty of Letters. Sanata Dharma University.**

The material object in this study is the ritual process, meaning, and function of the *Sagap* ceremony in Pesanggaran Hamlet, West Kalimantan. This study has two objectives, namely; (1) describing the *Sagap* ritual process of the Dayak Membuluh community in Pesanggaran Hamlet, Ketapang Regency, West Kalimantan. (2) to describe the meaning and function of mantras in the *Sagap* ceremony of the Dayak Membuluh community in Pesanggaran Hamlet, Ketapang Regency, West Kalimantan.

The approach used in this research is the folkloric approach. The theoretical basis used as a reference in this research is oral tradition (folklore). The method used in this research is the analysis method using observation, interview, recording, listening and recording techniques. The data obtained in this study were analyzed by utilizing the results of literature studies, online interviews, direct interviews and direct observation in the field. The theory used in this research is folklore theory to analyze the ritual process or oral tradition of the Dayak Membuluh Tribe, Pesanggaran Hamlet. Charles Sanders Peirce's semiotic theory to examine the meaning of mantras or symbols. The theory to examine the function used in this research is Mircea Eliade's theory.

The results of the research on the ritual process, meaning and function of the *Sagap* Dayak Membuluh ceremony in Pesanggaran Hamlet, West Kalimantan show the following. (1) The *Sagap* ceremony originated from ancient ancestors who were believed to be able to cure sick people from various types of diseases. The person who leads the *Sagap* ceremony is called *Belian* who has inherited the mantra from the ancestors for generations. (2) The meaning of the *Sagap* mantra spoken by *Belian* is to ask *Duwatak* for help for healing and freedom from all kinds of diseases that the person suffers from. The function of the *Sagap* mantra includes four types of functions, the first, religious function or cultural customs. Second, magical function or traditional medicine. Third, Intensification or family function. Fourth, factitive function or protection and health.